

Perencanaan dan Perancangan Pusat Oleh – Oleh dan Edukasi Di Kota Kediri, Jawa Timur

(Tema: Penerapan Arsitektur Industrial)

Rossy Mehta Shinta Kuspiasari^{1*}, Randy Pratama S², Wiwik Widyo Widjajanti³
^{1,2,3}Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
*e-mail : rossyshinta1999@gmail.com

ABSTRACT

The souvenir and educational center in Kediri City focus on developing city facilities to support the economy and provide adequate educational resources. This need arises due to the lack of an efficient and well-equipped souvenir and educational center. To address this problem, it is necessary to provide an educational area that offers knowledge about the process of making typical Kediri souvenirs. The main priority in developing this design is to maximize the facilities and infrastructure provided by experienced personnel to ensure comfort during presentations. Therefore, an industrial architecture approach is required to provide a place that is appropriate for both comfort and architectural value. Industrial architecture essentially involves designs that expose the structural and mechanical elements of a building. From an architectural perspective, such buildings have a visual character that uses monochromatic materials and construction methods, often with a rough texture, such as exposed metal and steel, which are highlighted to give the material a characteristic appearance. The result of this design emphasizes the principles of industrial architecture through three aspects: site planning, form, and spatial arrangement. The principles strive to emphasize the building's style to create a structure that can accommodate city facilities for visitors, with an architectural facade that acts as a space for gaining new knowledge and experiences when visiting the city.

Keywords: Industrial Architecture, education, souvenir center

ABSTRAK

Keberadaan sarana pusat oleh-oleh dan edukasi di Kota Kediri yang memfokuskan pada perkembangan fasilitas kota untuk menunjang perekonomian dan sarana edukasi yang memadai sangat diperlukan, hal ini mendasari karena kurangnya tempat pusat oleh-oleh dan edukasi yang dapat digunakan secara efisien serta dilengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dan layak digunakan. Upaya yang dapat dilakukan agar dapat memfasilitasi hal tersebut yaitu dengan memberikan area pusat edukasi untuk menyalurkan ilmu tentang proses pembuatan oleh-oleh khas Kota Kediri. Melihat kondisi tersebut bahwa untuk mengembangkan rancangan ini prioritas utama dalam menjawab kebutuhan yaitu dengan memaksimalkan adanya fasilitas dan prasarana yang disediakan oleh tenaga yang sudah berpengalaman agar dapat memberikan kenyamanan saat melakukan pemaparan. Oleh sebab itu, pendekatan Arsitektur Industrial dibutuhkan dengan tujuan dapat memberikan tempat yang layak dari sisi kenyamanan maupun arsitektural. Arsitektur Industrial sendiri yaitu pada hakikatnya desain yang mengekspos elemen-elemen struktural dan mekanikal bangunan. Jika dilihat dari sudut pandang arsitektural, bangunan-bangunan tersebut memiliki karakter visual dengan menggunakan bahan dan metode konstruksi yang berwarna monokromatik serta cenderung bertekstur kasar seperti menggunakan logam dan baja yang sengaja diekspos agar material yang ditonjolkan memberikan kesan berkarakter. Hasil dari perancangan ini menekankan pada prinsip-prinsip arsitektur industrial dengan menggunakan 3 aspek yaitu aspek tata lahan, bentuk, dan tata ruang. Prinsip yang diterapkan berusaha untuk menekankan pada style bangunan untuk memberikan bangunan yang dapat menaungi fasilitas kota kepada pengunjung dengan fasad arsitektural sebagai sebuah ruang agar dapat mendapatkan ilmu dan pengalaman baru ketika berkunjung pada kota tersebut.

Kata kunci : Arsitektur Industrial, Edukasi, Pusat Oleh-oleh

PENDAHULUAN

Kota Kediri merupakan sebuah kota di Provinsi Jawa Timur. Di Kota Kediri sendiri masih ada beberapa lahan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian kota Kediri. Peningkatan perekonomian di kota Kediri dapat dilakukan dengan pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atau pembangunan pusat oleh – oleh. Kota yang terletak di provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan sebutan kota tahu. Kota Kediri mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat karena salah satu penunjang perekonomian yaitu pemasukan dari UMKM di kota Kediri yang menjual oleh - oleh khas Kediri. Namun seringkali bila musim liburan tiba para wisatawan memadati kawasan toko oleh - oleh yang ada di kota Kediri. Toko oleh- oleh di kota Kediri saat ini belum memiliki fasilitas dan yang memadai dan masih terbilang minim untuk sebuah toko oleh – oleh. Hal ini

menyebabkan kemacetan pada bahu jalan apa bila banyak pengunjung. Oleh karena itu perlu adanya perancangan pusat oleh - oleh dan edukasi untuk penambahan fasilitas dan prasarana yang belum memadai. Berdasarkan permasalahan toko oleh - oleh di Kota Kediri tersebut memerlukan Perancangan Pusat Oleh - Oleh dan Edukasi dengan Pendekatan Arsitektur Industrial. Dengan ada perancangan pusat oleh oleh di kota Kediri akan menjadikan pusat oleh - oleh lebih memadai fasilitasnya dan pola sirkulasi tatanan lahannya supaya tidak menyebabkan kemacetan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori Berkaitan Dengan Tema

Tema yang diterapkan untuk proyek

Perancangan Pusat Oleh - Oleh dan Edukasi di Kota Kediri, Jawa Timur dengan Pendekatan Arsitektur Industrial adalah "Penerapan Arsitektur Industrial" dengan definisi sebagai berikut :

Berikut adalah parafrase dari tiga paragraf yang Anda berikan:

1. Arsitektur

Kata "arsitektur" berasal dari bahasa Yunani "architectoon," yang berarti tukang atau ahli bangunan utama. Namun, menurut Romo Mangun, definisi ini masih sangat terbatas dibandingkan dengan makna sesungguhnya. Romo lebih memilih menggunakan istilah "Wastu" (dari Vasthuvidya, bahasa Jawa Kuna) yang lebih merujuk pada pemahaman tentang hakikat, kenyataan, norma, dan ukuran kesesuaian.

2. Industrial

Gaya industrial pertama kali muncul dalam desain interior dan arsitektur Eropa, yang dipicu oleh banyaknya bangunan pabrik lama yang tidak lagi digunakan. Untuk menghindari kerusakan, bangunan-bangunan ini disesuaikan agar dapat digunakan sebagai hunian yang nyaman. Ciri khas gaya industrial adalah penggunaan warna monokromatik dan kesan maskulin. Beberapa material yang digunakan seringkali kasar, seperti logam dan baja, yang sengaja dibiarkan terlihat untuk menonjolkan karakter alami bahan tersebut. Selain itu, banyak bahan yang digunakan adalah material daur ulang atau bahan industri, seperti kaca, besi, dan aluminium yang diproses dengan cara tertentu.

3. Arsitektur Industrial

Arsitektur industrial adalah sebuah gaya desain yang menekankan pada penggunaan konstruksi bangunan yang berfungsi untuk mendukung berbagai proses industri. Gaya ini mengedepankan estetika yang menggunakan material mentah atau tampilan yang belum selesai (unfinished look), yang menjadi ciri khas utama dari desain industrial.

Kajian Berkaitan Dengan Judul

Judul dari perancangan adalah "Perancangan Pusat Oleh - Oleh Tahu Kuning dan Gethuk di Kota Kediri, Jawa Timur dengan Pendekatan Arsitektur Industrial". Merupakan kawasan pemukiman warga, yang bertujuan untuk memajukan perekonomian di Kota Kediri serta memberikan wawasan kepada masyarakat tentang proses pembuatan tahu kuning dan gethuk pisang. Maka dari itu akan dijelaskan hal - hal yang berkaitan dengan judul perancangan.

1. Perancangan

Perancangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna sistem dan memberikan gambaran yang jelas bagi para pemrogram komputer serta profesional teknik lainnya yang terlibat dalam proyek tersebut.

2. Pusat

Pusat adalah titik atau tempat yang menjadi titik kumpul bagi berbagai urusan, hal, atau aktivitas tertentu.

3. Oleh-Oleh

Oleh-oleh merujuk pada barang atau benda yang dibawa pulang dari perjalanan, sering juga disebut buah tangan.

4. Edukasi

Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik. Tujuan edukasi mencakup pengembangan kepribadian, kecerdasan, serta pembinaan akhlak yang mulia, kemampuan mengendalikan diri, dan keterampilan hidup.

5. Kota

Kata "kota" berasal dari bahasa Sanskerta, yakni "kotta" atau "kuta". Dalam konteks literatur Anglo-Amerika, terdapat dua istilah yang digunakan untuk menyebut kota, yaitu "town" dan "city". Dalam bahasa Indonesia, "town" sering diterjemahkan sebagai "kota kecil", sementara "city" lebih mengarah pada "kota besar". Town merupakan jenis wilayah yang lebih kecil daripada kota besar (city) namun lebih besar dibandingkan desa, dengan hubungan sosial antarwarga yang lebih erat dan cenderung mirip dengan pola hidup pedesaan.

6. Pendekatan

Pendekatan adalah upaya untuk menjalin hubungan dalam kegiatan penelitian dengan orang atau pihak yang menjadi objek penelitian, serta metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai masalah yang sedang diteliti. Pendekatan juga dapat merujuk pada cara untuk menganalisis karya sastra dengan menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu lain seperti sejarah, sosiologi, atau psikologi.

7. Kajian Teori Berkaitan Tahu Kuning

Tahu merupakan makanan khas dari Kediri yang sudah dikenal lama dan sangat disukai oleh masyarakat. Tahu adalah produk olahan kedelai yang banyak diminati, terutama di Kota Kediri. Berbagai variasi tahu tersedia di UMKM tahu Kota Kediri, seperti tahu kuning (tahu takwa), tahu putih (tahu pong), dan stik tahu. Tahu kuning menjadi produk primadona di kota tersebut, dengan penjualannya yang tertinggi dibandingkan produk unggulan lain seperti Gethuk Pisang, stik tahu, dan emping mlinjo (Disperindag, 2017).

METODOLOGI

Perumusan metodologi penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi sebagai panduan untuk mengumpulkan data yang diperlukan di lapangan, sekaligus menjadi kerangka berpikir bagi penelitian itu sendiri. Penggunaan metodologi yang tidak tepat dapat mengarah pada kesalahan dalam hasil penelitian. Pembahasan ini diharapkan dapat menghasilkan alur berpikir yang jelas dan menjadi dasar yang kokoh bagi penelitian dalam menjalankan langkah-langkah untuk memecahkan masalah. Agar pembahasan tidak terlalu luas, penulis akan fokus pada:

a. Jenis Persiapan

Tahap persiapan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pengumpulan dan pengolahan data. Pada tahap awal ini, berbagai hal penting yang perlu segera dilakukan disusun untuk memaksimalkan waktu dan pekerjaan. Tahap persiapan mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam laporan Tugas Akhir Arsitektur ini untuk memperoleh informasi dari pengunjung toko oleh-oleh yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Hasil wawancara kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan data dari pengguna terminal lain untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh.

2. Metode Literatur

Metode literatur mencakup pengumpulan data tertulis yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan. Metode ini memudahkan untuk mengetahui standar dan sirkulasi bangunan, khususnya yang berkaitan dengan bangunan pusat oleh-oleh di Kota Kediri.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dalam laporan Konsep Arsitektur ini. Penerapan metode ini melibatkan identifikasi dan pengumpulan informasi yang relevan dan terkini untuk mendukung penelitian.

4. Kajian Tapak

Kajian tapak pada perencanaan dan perancangan Pusat Oleh-Oleh & Edukasi di Kota Kediri, Jawa Timur, merupakan bagian penting dalam proses perencanaan. Kajian ini mengulas berbagai analisis terkait lokasi yang akan digunakan untuk pengembangan pusat oleh-oleh tersebut.

1. Lokasi Tapak



Gambar 1. Lokasi tapak

Lokasi tapak yang akan digunakan dalam proses merancang Pusat Oleh – Oleh dan Edukasi di Kota Kediri, Jawa Timur. Lokasi tapak / site memiliki batas-batas dengan pemukiman warga dan jalan. Berikut adalah batas-batas dari lokasi site yang diambil

- Batas Utara : Pemukiman Warga
- Batas Timur : Gudang POLYTRON
- Batas Selatan : Taman Ngronggo
- BatasBarat : SDN Ngronggo VI & Pemukiman Warga

2. Analisa Tapak

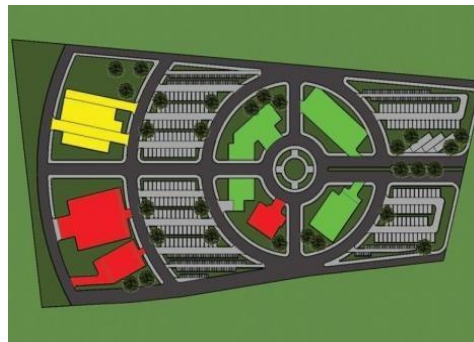
Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa bangunan yang didesain nantinya akan menghadap ke sisi selatan dengan bagian yang lebih tinggi berada di sisi barat mengingat sisi barat adalah sisi yang paling banyak terkena matahari di sore hari. Bangunan yang akan didesainpun merupakan bangunan dengan banyak masa yang memposisikan bangunan publik bangunan yang bersifat transisi di bagian tengah dan bangunan privat di bagian timur.



Gambar 2. Analisa tapak

3. Desain Tatanan Lahan

Konsep yang digunakan pada tatanan lahan adalah “Terpusat”, yang dimaksud adalah massa bangunan terpusat ditengah menyesuaikan dan mengoptimalkan bentuk lahan. Yang akan menampung berbagai aktifitas penghuni dan pengunjung pusat bisnis.



Gambar 3. Tatanan Lahan

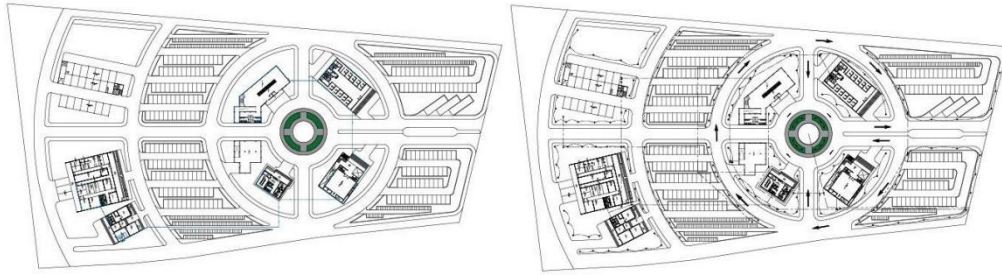
4. Desain Bentuk Bangunan

Konsep yang digunakan pada bentuk bangunan adalah “Geometri” adalah bentuk bangunan di desain dengan mengedepankan aspek fungsional pada bangunan.



Gambar 4. Tatanan Bentuk

5. Desain Utilitas



Gambar 5. Tatanan Utilitas

KESIMPULAN

Perancangan dan perancangan Pusat Oleh – Oleh dan Edukasi di Kota Kediri, Jawa Timur diharapkan dapat sesuai dan mampu memenuhi segala aspek kebutuhan pusat oleh - oleh yang berbasis edukasi kepada masyarakat dan wisatawan sekitarnya. Dalam penerapan konsep sudah memenuhi dalam arsitektur industrial dengan memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur. Arsitektur Industrial dipilih agar menarik perhatian masyarakat dan para wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Hantono, Y. F. Sidabutar, and U. I. M. Hanafiah, "Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas dan Keterbatasan," *Langkau Betang J. Arsit.*, vol. 5, no. 2, pp. 80–86, 2018, doi: 10.26418/lantang.v5i2.29387.
- [2] N. G. E. Persada and K. R. P. Giri, "Representasi Tema Industrial Pada Toko Railroad Industrial Furniture," in *Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)* 3, 2020, pp. 512–518.
- [3] A. R. Amini, A. Sumadyo, and A. Marlina, "Penerapan Prinsip Arsitektur Industrial dalam Produktivitas Ruang pada Solo Creative Design Center," *Senthong*, vol. 2, no. 2, pp. 395–404, 2019.
- [4] Apple J. M., 1990. *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan*. Edisi ketiga. ITB. Bandung. Hadiguna, R. A., dan Setiawan, H., 2008. *Tata Letak Pabrik*. Andi. Yogyakarta.
- [5] Purnomo, H., 2004. *Perencanaan dan Perancangan Fasilitas*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [6] Hamdani, Dedi Hantono. (2021). *Kajian Arsitektur Industrial pada Bangunan Hotel (Studi Kasus: Chara Hotel, Bandung*. Modul, Vol. 21, No. 1

